

## Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Pembentukan Nasionalisme Siswa

Nyai Yati<sup>a, 1</sup>, Fitri Silvia Sofyan<sup>b, 2</sup>, Nadya Putri Syalendra<sup>c, 3</sup>

<sup>abc</sup> Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 20 November 2020;

Revised: 17 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2021

Kata kunci:

Peran guru;

Lagu nasional;

Nasionalisme;

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai pembentuk nasionalisme siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 10 siswa kelas VIII dan 1 guru PPKn. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian: pertama, guru berperan dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai pembentukan semangat nasionalisme siswa dengan secara konsisten membiasakan menyanyikan lagu nasional. Kedua, lagu nasional berperan dalam pembentukan semangat nasionalisme siswa, dari bertambahnya semangat menyanyikan lagu nasional. Ketiga, hambatan guru dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional ada beberapa hambatan dimulai dari ketidak-hafalkan siswa pada lirik dan nada lagu nasional dan kurang nya rasa khidmat siswa ketika menyanyikan lagu nasional membuat guru lebih kreatif lagu dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional. Guru berperan dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional dilihat dari bertambahnya rasa cinta siswa pada tanah air setelah menyanyikan lagu nasional.

### ABSTRACT

***The Role of Teacher in Habituating to Singing Nasional Anthem as the Formation of Students.*** This study aims to describe the role of the teacher in habituating to singing the national anthem as the nationalism in students. This study uses descriptive qualitative research methods. The research subjects were 10 class VIII students and 1 PPKn teacher. Data collection methods are observation, interview and documentation. The examination technique uses triangulation. The results are: firstly, the teacher plays a role in getting used to singing the national anthem as the formation of the spirit of nationalism of students by doing a consistent way in getting used to singing the national anthem. Secondly, the national song plays a role in forming the spirit of nationalism of students as seen from the feeling of increasing love for the student's homeland after Singing the national anthem. Thirdly, the obstacles of the teacher in getting used to singing the national song there are several obstacles starting from the students not memorizing the lyrics and tones of the national anthem and the lack of a sense of solemnity from the students when singing the national song making the teacher more creative in getting used to singing the national song. The teacher plays a role in getting used to singing the national anthem, seen from the increased love of students for the country after singing the national anthem.

Copyright © 2021 (Nyai Yatia dkk). All Right Reserved

How to Cite : Yati, N., Sofyan, F. S., & Syalendra, N. P. (2021). Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Pembentukan Nasionalisme Siswa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 28–33. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/15>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Lagu nasional adalah suatu lagu yang diakui sebagai lagu resmi dan menjadi simbol negara atau daerah. Lagu nasional dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Lagu nasional dapat digunakan berbagai hal. Seperti aktivitas olahraga antar negara yang biasanya dinyanyikan ketika upacara penyerahan mendali, upacara bendera merah putih dilaksanakan di setiap sekolah negeri maupun di sekolah swasta dinyanyikan dengan berdiri tegak dan menunjukkan sikap hormat. Akan tetapi pada sekarang ini banyak generasi muda yang tidak menunjukkan sikap hormat, seperti bercanda ketika menyanyikan lagu nasional, mengubah lirik lagu, tidak hafal lagu nasional dan tidak menghayati makna dari lagu nasional. Menurut Kewuel (2014), hal-hal ini terjadi karena kurangnya proses internalisasi pentingnya pendidikan. Proses pendidikan hanya dijalankan sebagai rutinitas.

Kurangnya motivasi dan peran guru dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional menyebabkan peserta didik tidak mengenali lagu nasional dan mengalami ketidak-tertarikan peserta didik pada lagu nasional, padahal lagu nasional diajarkan pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk tujuan nasional. Lagu nasional seharusnya dijunjung tinggi dan dijadikan hal yang seharusnya dibanggakan, bukan ditinggalkan. Para peserta didik perlu memperkuat jati diri bangsanya (Gultom, 2010) dengan mengenali simbol-simbol negara dan identitas negara. Lagu nasional bagian dari identitas negara bila lagu nasional tidak dikenali generasi muda dan tidak disukai dapat menyebabkan kurangnya rasa nasionalisme terhadap tanah air.

Sikap dan karakter seperti ini merupakan salah satu indikator yang diharapkan dalam pembelajaran PPKn. Oleh karena itu tak jarang banyak penelitian PPKn yang mengarahkan tujuan penelitiannya untuk mengkaji pendidikan karakter dari berbagai bidang kehidupan masyarakat, baik disekolah, keluarga hingga masyarakat (Ardiyansyah et al., 2019; Nono et al., 2018; Wadu, Darma, et al., 2019; Wadu, Ladamay, et al., 2019; Wadu & Jaisa, 2017), peran guru (Abdillah, 2018), pemanfaatan peran media (Halimah, dkk, 2020) dan permainan tradisional untuk mengembangkan karakter (Istianti, dkk). Pembiasaan atau habituasi dapat dilakukan di sekolah dalam upaya mengembangkan karakter dan watak kewarganegaraan (Susanto & Komalasari, 2015). Dalam konteks persekolahan, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu mengembangkan karakter guna menghadapi revolusi industri 4.0. (Susanto et al., 2020).

Perlunya mengetahui peran guru membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai pembentukan semangat nasionalisme siswa SMP. Guru memiliki peran penting dalam pendampingan dan pengajaran pada peserta didik (Gultom, 2011; Abdillah, 2018). Karena dalam pembentukan semangat nasionalisme siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membiasakan menyanyikan lagu nasional pada peserta didik. Sehingga akan menerapkan semangat nasionalisme pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa bisa menjadi pribadi yang nasionalis yang cinta pada tanah air. Berawal dari latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian deskriptif. Peneliti mengambil judul Peran guru membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai pembentukan semangat nasionalisme siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Karya Bhakti Kecamatan Kedungwaringin Bekasi.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi atau catatan. Dan dokumentasi resmi lainnya. Dengan memilih pendekatan ini diperoleh data berupa tingkah laku, ucapan, kegiatan dan perbuatan lainnya yang berlangsung dalam suatu penerapan metode saat proses penelitian berlangsung. Pemaparan data yang didapat dari informasi tersebut dijelaskan secara proporsional dengan tidak menghilangkan sifat keilmiah.

## Hasil dan Pembahasan

Tugas guru memberikan teladan, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing mengajar dan melatih peserta didik dan menumbuhkan semangat nasionalisme. Salah satu menumbuhkan semangat nasionalisme adalah dengan membiasakan menyanyikan lagu nasional, tugas guru sangat dibutuhkan. Tujuannya, agar bisa menumbuhkan semangat nasionalisme, guru harus memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, berwawasan kebangsaan dan mengenali simbol-simbol negara. Lagu nasional juga bagian dari simbol negara agar peran guru membiasakan menyanyikan lagu nasional tercapai maka guru harus hafal lagu-lagu nasional mulai dari intonasi, lirik, sejarah, dan makna lagu nasional.

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari peran guru membiasakan menyanyikan lagu nasional. Konsistensi adalah kunci utama untuk membiasakan menyanyikan lagu nasional. Sebelum memulai pelajaran guru mengajarkan siswa untuk terbiasa menyanyikan lagu nasional dengan konsisten dilakukan berulang-ulang dilakukan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan. Bila guru tidak konsisten, maka perannya tidak bisa mencapai kebiasaan dalam hal nasionalisme. Jika dalam satu minggu, tidak ada kegiatan membiasakan dalam menyanyi lagu nasional, maka terjadi kebingungan bagi para siswa. Para siswa merasa senang saat guru mengajak menyanyikan lagu nasional selain menyenangkan menyanyikan lagu nasional sebelum belajar menambah semangat siswa dan menghilangkan kebosanan. Dalam konteks ini, identitas bisa terbentuk dalam diri para siswa (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Langkah-langkah guru membiasakan menyanyikan lagu nasional adalah pertama dengan cara konsisten, kedua tegas, dan ketiga biasanya setiap pertemuan guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berbeda dan biasanya guru mengatakan lagu apa yang akan dinyanyikan pada pertemuan selanjutnya. Setelah siswa selesai menyanyikan lagu nasional baru guru mengatakan kepada siswa bahwa besok lagu yang akan dinyanyikan bersama sama adalah lagu "Indonesia Raya" atau "Garuda Pancasila", misalnya agar siswa yang tidak tahu dan tidak hafal bisa mencari tahu terlebih dahulu. Siswa pun merasa senang ketika menyanyikan lagu nasional karena lebih mengenal lagu-lagu nasional menambah semangat akan tetapi terkadang siswa sering bercanda karna diganggu teman yang lain yang membuat siswa tidak kdimat ketika menyanyikan lagu nasional. Di sini peran guru harus lebih ditekankan lagi karena guru harus melihat situasi siswa (Gultom, 2010). Saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan peran guru membiasakan lagu nasional cukup baik.

Peran guru membiasakan menyanyikan lagu nasional sangatlah berpengaruh, karena guru mempunyai kendali penuh didalam kelas menciptakan suasana yang menyenangkan, menghilangkan kebosanan selain memberikan materi guru juga mengajarkan semangat nasionalisme pada siswa agar siswa menjadi anak yang pintar, cerdas dan mencintai tanah air. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana usaha guru berperan membiasakan menyanyikan lagu nasional dengan konsisten sehingga anak terbiasa dan peran guru tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori peran guru menurut UU no. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah seseorang yang mentransfer informasi ke pada orang lain dengan senang hati dan tanpa paksaan guru juga seseorang yang mengajarkan kebaikan dan ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak mengerti menjadi mengerti seperti lilin di kegelapan cahayanya menunjukan arah yang lebih terang sejalan dengan teori: guru adalah orang pekerjaannya mengajar. Sedangkan secara istilah Ahmad tafsir menjelaskan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi efektif, maupun potensi psikomotoriknya (Hasan Alwi dalam Novan Ardy 2019: 2)

Ketika di lingkungan sekolah guru menjadi orang tua kedua siswa yang bertanggung jawab memantau dan membimbing siswa ke hal yang lebih baik lagi seperti mengajarkan semangat nasionalisme di lingkungan sekolah. Para orang tua menitipkan anaknya ke sekolah untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan dan perilaku yang baik yang berguna untuk dirinya, orang tua dan lingkungannya.

Lagu adalah alat untuk menyampaikan pesan yang di tambahkan dengan nada, tanda dinamik dan instrumen yang membuat lagu bisa mewakili emosional seseorang, yang tersampaikan dengan cara yang lebih indah dan menarik. Tak heran bila banyak orang yang berperan melalui lagu seperti penulis lagu ia menyampaikan perasaannya melalui lagu seperti perasaan sedih, senang, dan gembira. Hal ini sama dengan teori yang dipaparkan di bawah ini: Lagu sebagai sebuah produk budaya, antara lain berbicara kehidupan sehari-hari, kondisi zaman pada saat lagu tertentu diciptakan. Lagu yang dinyanyikan, diterima oleh masyarakat. Untuk mengenang sebuah kejadian atau untuk mengenai seseorang bisanya lagu diciptakan karna begitu berpengaruh lagu dalam emosional manusia sehingga sebuah lagu bisa mewakili sejarah, seperti lagu kebangsaan yang mencerminkan keadaan masyarakat Indonesia pada waktu penjajahan.” (Astuti dalam Dwi Patma 2016: 13).

Pengaruh lagu sangatlah besar perannya karna lagu mudah diingat, banyak orang yang menuangkan ceritanya pada lagu. Seperti lagu kebangsaan dibuat untuk menceritakan keadaan bangsa Indonesia pada saat itu. Yang dikemas dengan begitu indah serta lirik-lirik yang mengandung arti semangat untuk bersatu dan memberikan pesan untuk mencintai tanah air. Agar peran guru terlaksana secara optimal guru seharusnya berkolaborasi dengan guru ekstrakurikuler paduan suara agar minat siswa menyanyikan lagu nasional bertambah. Banyaknya siswa yang belum hafal nada diperlukan pelatihan khusus mengenai nada siswa bisa mempelajari nada lagu nasional melalui ekstrakurikuler paduan suara. Nada lagu nasional diatur tidak bisa dinyanyikan dengan nada sembarangan hal ini juga harus diperhatikan guru agar siswa paham.

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa, guru dalam berperan membiasakan menyanyikan lagu nasional guru tercapai dengan baik membuat siswa berpartisipasi, mengajak siswa berperan aktif dalam menghafal, melestarikan lagu nasional dan menjadikan lagu nasional sebagai salah satu cara mencintai tanah air. Dengan membiasakan menyanyikan lagu nasional dengan konsisten membuat siswa sadar dan terbiasa untuk menyanyikan lagu nasional dengan baik dan hormat. Sehingga siswa berpartisipasi dan semangat untuk belajar dan menjadi siswa yang mencintai tanah air.

Siswa adalah masa depan negara dan bagian dari aset yang negara miliki untuk menentukan kemajuan bangsa di masa depan. Siswa bertanggung jawab penuh di masa mendatang menjaga kemerdekaan yang telah dititipkan oleh leluhur dan para pahlawan yang telah gugur. Untuk itulah pendidikan di sekolah harus menumbuhkan rasa nasionalisme kepada siswa agar membawa mereka kepada rasa cinta pada bangsa dan tanah air.

Tugas guru menumbuhkan semangat nasionalisme dengan memberitahukan awal mulanya para pahlawan memiliki semangat nasionalisme bangkit dari keterpurukan penjajahan dengan cara itu guru berharap siswa memahami arti nasionalisme dan mengetahui awal mula nasionalisme ada pada saat pertamakali munculnya organisasi Budi Utomo yang menjadi awal mulanya para pemuda bergerak bersatu untuk melawan para penjajah dan mengorbankan dirinya untuk kemerdekaan. Hal ini sejalan dengan teori: Nasionalisme pada hakikatnya merupakan suatu ideologi modern, seperti halnya demokrasi dan komunisme. Bahkan kolonialisme dan imperialisme merupakan bentuk dari nasionalisme yang bersifat ekspansif, masalah kebangsaan yang paling pokok, menurut aliran marxis, adalah titik pertemuan antara politik, teknologi dan transformasi sosial.” (Hobsbawm, 1992)

Dalam catatan sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan telah meningkatkan pasang surut. Untuk membebaskan diri dari cengkaman penjajah ternyata sangat sulit. Perjuangan yang hanya mengandalkan kekuatan tradisional, bukan yang mampu mengusir penjajah dari bumi tanah Indonesia sadar melawan kekalahan yang terus berlanjut itu, maka bangsa Indonesia

mulai mengubah perjuangannya. Ketika pada mulanya mengandalkan kekuatan otak (mind). Dengan perebutan semacam itu bangsa Indonesia berhasil melepaskan diri dari penjajah.” (Sudiyo, 2002)

Pada saat peneliti melakukan observasi, tugas guru dalam menumbuhkan semangat nasionalisme tersampaikan dengan baik dilihat dari guru selalu mengaitkan materi PPKn dengan semangat nasionalisme, tetapi masih banyak siswa yang tidak hafal akan lagu nasional membuat guru harus lebih kreatif lagi dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional agar tidak ada lagi siswa yang tidak hafal akan lagu nasional, sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan kepada lagu nasional. Selain itu guru juga selalu memberi contoh menjadi warga negara yang baik di sekolah, di rumah maupun dalam bernegara. Kegiatan dengan hal-hal kecil seperti diajarkan untuk mencintai lingkungan sekolah, toleransi, mengingatkan kembali siswa kepada jasa para pahlawan dengan cara menyanyikan lagu nasional dengan khidmat.

## Simpulan

Guru berperan dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional sebagai pembentukan semangat nasionalisme siswa dengan melakukan cara konsisten dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional. Kedua, lagu nasional berperan dalam pembentukan semangat nasionalisme siswa dilihat dari adanya perasaan bertambah cinta pada tanah air siswa setelah menyanyikan lagu nasional. Ketiga, hambatan guru dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional ada beberapa hambatan dimulai dari ketidak-hafalkan siswa pada lirik dan nada lagu nasional dan kurangnya rasa khidmat siswa ketika menyanyikan lagu nasional membuat guru lebih kreatif lagu dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional. Guru berperan dalam membiasakan menyanyikan lagu nasional dilihat dari bertambahnya rasa cinta siswa pada tanah air setelah menyanyikan lagu nasional.

## Referensi

- Abdillah, F., & Sunaria, N. H. (2018). Peran Guru sebagai Diseminator Pendidikan Emansipatoris di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Dosen dan Guru* (hal. 339-334). Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Abdillah, F. (2018). Mendidik Warga Negara Indonesia Di Sekolah Dasar: Perspektif Guru. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 60-67.
- Ardi Novan. (2019). Pengembangan Profesi Keguruan pada Era Revolusi Industri 4.0. Gava Media. Yogyakarta
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama Dan Kekerasan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 4(2), 279-289.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i1.542>
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Hobsbawn, E.J. (1992). Nasionalisme Menjelang Abad 21. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Halimah, L., Arifin, R. R., Yuliariatiningsih, M. S., Sutini, A., & Abdillah, F. (2020). Storytelling through “Wayang Golek” puppet show: Practical ways in incorporating character education in early childhood. *Cogent Education*, 7(1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1794495>.
- Halimah, L., Marwati, I., & Abdillah, F. (2020). Fostering Students' Creativity through Lapbooking: A Case Study in an Indonesian Primary School Context. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 2969 - 2979. DOI: 10.13189/ujer.2020.080725.
- Istianti, T., Hamid, S. I., Abdillah, F., & Ismail, M. H. (2020). Traditional Plays For Early Childhood Education: An Inventory For Valuing Social Citizenship. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 581-582.
- Kewuel, H. K. (2014). Sistem Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Antropologi. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-2.7>
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Sudiyo. (2002). *Pergerakan Nasionalisme Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*. Jakarta: Reneka Cipta
- Patma Dwi Sari. (2016). *Peran Lagu Nasional dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tugu Kota*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan
- Safitri Dian. (2017). *Konsep Nasionalisme Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab Al-Tahiyah Wal al-Targhib Fi Al-Tabiyyah wal al-Tahzim dan Implikasinya pada Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Tidak diterbitkan
- Susanto, E., & Komalasari, K. (2015). Pengaruh Pembelajaran, Habitiasi Dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Civic Disposition Siswa Sma Negeri Se-Kota Bandar Lampung. *Jurnal Mimbar Demokrasi*, 15(1).
- Susanto, E., Putri, N., Sanusi, A. R., & Sofyan, F. S. (2020). *Pancasila and Civic Education as Reinforcement of the National's Character of High School Students in Karawang Regency to Face the Revolution Industry 4.0*. 418(Acec 2019), 503–506. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.095>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66–70. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.3067>
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan Moral Anak-Anak melalui Sekolah Minggu di Gereja Santo Andreas Tidar, Malang. *Journal Of Moral And Civic Education*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/8851412322019204>